

PROFESIONALISME GURU PAI BERBASIS DIGITALISASI PADA ERA SOCIETY 5.0 DI SMP NEGERI 2 MOJOAGUNG JOMBANG

Shafira Nadia & Mohammad Saat Ibnu Waqfin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
sn56605@gmail.com ; ibnusaat@unwaha.ac.id

Abstract

Advances in digital media have changed the thinking of professional educators about how to achieve education and continue to develop so that students are not left behind. It is important to use digital media correctly so that students can understand the material well. This study aims to 1.) Know the role of Islamic religious education teachers in facing the era of Society 5.0. 2) Finding innovation and application of Islamic Religious Education learning teachers to face the Society 5.0 era. The types and sources of data used are primary and secondary data by analyzing data validity techniques. The method used in this research is descriptive qualitative research. Methods of data collection in this study using observation, interviews and documents. The results of this study show the important role of teachers in the digital era and the teaching methods used by teachers to convey the learning process. By continuing to use digital media can help students understand the material better.

Keywords: Professional, Teacher, Education, Digital

Abstrak : Kemajuan media digital telah mengubah pemikiran para pendidik profesional tentang bagaimana mencapai pendidikan dan terus berkembang agar peserta didik tidak ketinggalan. Penting untuk menggunakan media digital dengan benar agar siswa dapat mengerti materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam menghadapi era Society 5.0. 2) Menemukan inovasi dan penerapan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi era Society 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder dengan menganalisis teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan peran penting guru di era digital dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan proses pembelajaran. Dengan tetap menggunakan media digital dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Kata Kunci : Profesional, Guru, Pendidikan, Digital

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa umat manusia ke dunia global tanpa sekat spasial dan temporal. Teknologi memungkinkan manusia untuk memiliki akses informasi yang tidak terbatas, sehingga kebebasan dan kompetensi diperlukan untuk dapat bersaing di dunia global yang membutuhkan inovasi dalam segala aspek kehidupan. (Saputra 2021).

Pendidikan merupakan jembatan pembangunan nasional, melalui pendidikan berkualitas yang dikaitkan dengan daya saing anak bangsa. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah ketersediaan tenaga guru. Menjadi bagian dari hal penting di dunia pendidikan, keahlian guru dan metode belajar mengajar berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Mengetahui keadaan tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki sistem infrastruktur pendidikan di Indonesia. Akibatnya, banyak standar pendidikan dibuat untuk mendukung dan mempromosikan standar yang saat ini tidak relevan. (Amin 2019)

Pendidikan merupakan bagian dari aktivitas sosial yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Kegiatan mengajar merupakan karakter dari seorang guru dalam pekerjaannya sebagai pengajar atau pendidik. Prosedur pengajaran yang terjadi ketika hubungan antara guru dan siswa atau yang lainnya diciptakan oleh perubahan tingkah laku berupa pengetahuan baru, dukungan ide dan pengalaman. Setiap sistem pendidikan akan mampu melakukan perubahan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Sistem pendidikan harus mampu mengelola berbagai aspek pendidikan, antara lain program pendidikan, guru (pengajaran), peserta didik, sumber dan peralatan pendidikan, keuangan, masyarakat, dewan kepala sekolah dan sebagainya. Dengan demikian, yang terpenting dalam mengajar yaitu guru. Dalam dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan digitalisasi yang terjadi beberapa akhir ini dan dapat berubah dalam sekejap mengikuti perkembangan zaman masyarakat 5.0 yang diperkirakan akan semakin meningkat. karya manusia dan peningkatan jumlah sumber daya manusia, sehingga diharapkan peristiwa global yang muncul (Zakariya, Maskuri, and Hidayatullah 2021). Generasi bangsa juga akan mendapat ilmu yang jelas tidak hanya melalui pendidikan umum, tetapi juga melalui pendidikan agama, sehingga berakhlak mulia dan dapat menikmati waktu (Al-Faraby et al. 2021)

Society 5.0 adalah era baru dalam masyarakat berbasis teknologi. Konsep ini lahir dari perkembangan revolusi industri 4.0 yang dianggap dapat menimbulkan kemunduran dalam aktivitas manusia. Society 5.0 bukanlah sesuatu yang berbeda, namun konsep society

berfokus pada keadaan manusia, society 5.0 menggunakan teknologi modern, hanya saja bergantung pada manusia sebagai faktor utamanya. (Padmawati, Pihung, and Utara 2022).

Menghadapi era society 5.0, masyarakat masih berpacu dengan kemanusiaan untuk mencapai kemajuan ekonomi dan menyelesaikan masalah sosial melalui sistem, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas aktivitas manusia. Society 5.0 akan berpengaruh di segala bidang kehidupan, mulai dari tata kota, kesehatan, alat transportasi, pertanian, industri, terutama pendidikan (Rahayu 2021). Justru pendidikan yang baik di era society 5.0, memungkinkan pelajar atau mahasiswa belajar berdampingan dalam suatu sistem yang dirancang untuk menggantikan pekerjaan mengajar. Oleh karena itu, tujuan pendidikan bukanlah masalah waktu tetapi kenyamanan dan keselarasan dengan apa yang akan dihadapi siswa di masa depan. Pendidikan juga merupakan hal yang paling penting, karena pendidikan adalah kemajuan peradaban. Pendidikan publik akan melatih generasi warga negara yang unggul (Suhartono 2021).

Penggunaan media digital bila digunakan dengan baik dapat membantu program pendidikan dan proses pengajaran berjalan dengan lancar dan efisien. Media digital harus digunakan untuk pendidikan agama Islam. Di era digital, siswa lebih memilih informasi yang baik dari YouTube, Google daripada membaca buku, ceramah atau mendengarkan penjelasan guru. Siswa sekarang dapat menggunakan perpustakaan online untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi. (Syahputra and Rini 2021)

Mohamad Surya dalam kutipan buku yang berjudul “Percikan Perjuangan Guru” mengatakan bahwa profesionalisme merupakan kata yang berpacu pada perilaku berupa kerja tim kerja untuk selalu memahami dan mengembangkan karakter profesinya. Oleh karena itu, seorang guru yang mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi akan mendemonstrasikan dalam praktik pemikiran dan karyanya untuk memperoleh dan meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai metode dan strategi. Ia akan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman sehingga kehadirannya selalu memberikan opini yang profesional (SURYA 2006)

Profesionalisme guru harus dikembangkan, didorong dan dimanfaatkan sehingga mereka mempunyai tanggung jawab untuk menentukan jalur pendidikan dan mencapai gagasan dan proyek tingkat tinggi tersebut, yang pada gilirannya akan menjadikan negara maju dan bermartabat. Pendidikan agama islam sangat-sangat meperdulikan peran guru dalam pengelolaan pendidikan Islam. Ketersediaan guru yang profesional benar-benar menetapkan

generasi yang harus lahir dari kekuatan iman dan taqwa, memiliki keterampilan, belajar ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ngalim 2018)

Guru sebagai tenaga pengajar profesional harus memperlihatkan kinerja yang baik dengan mempunyai keahlian tertentu yang tidak dipunyai oleh profesi lain. Sebagai contoh, seorang guru yang mengerti definisi profesional pekerjaan mengajar dapat memberikan materi dan metode pembelajaran, bentuk dan alat bantu belajar dengan menggunakan media digital seperti komputer, internet secara online (Kartilawati and Warohmah 2014)

Dalam kaitan ini, guru diharapkan memiliki sikap amanah terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sebagai orang yang mengangkat khalifah Allah di dunia ini dengan memberikan gelar dalam bentuk pendidikan. Karena amanah itu penting bagi manusia seperti khalifah untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Hermawan, Ahmad, and Suhartini 2020) Oleh sebab itu, guru harus mampu menyesuaikan diri, mengubah dan kekuatan sosial dengan mengendalikan dirinya dan segala sesuatu yang dapat terjadi dalam dirinya, untuk mendapatkan manfaat kehidupan dalam organisasi yang adil dan seimbang berkelanjutan (Dh 2011)

Oleh karena itu melalui pengajaran keterampilan inovasi atau pengembangan kreativitas dan pemanfaatan teknologi komunikasi serta informasi bagi guru menjadi penting, karena dengan adanya era digital semakin memudahkan pelaku usaha untuk mengikuti kemajuan era digital. Guru dapat menggunakan ini sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil jika guru menguasai teknologi informasi (Siahaan 2016) Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk menghadapi era society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. 2) Untuk menganalisis inovasi dan penerapan Guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk menghadapi era society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang.

Dari sekian banyaknya para peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian mengenai profesionalisme guru agama, diantara penelitian tersebut yaitu, penelitian yang berjudul “Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital” pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang profesional guru dalam peningkatkan literasi digital di era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan dalam hal sistem digital. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan era digitalisasi, sedangkan perbedaan dari penelitian ini

masih menggunakan literasi digital di era revolusi industri 4.0 (Safrudin and Sesmiarni 2022). Pada penelitian lain yaitu membahas tentang “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0” di penelitian ini menunjukkan guru yang profesional pada era 5.0 ini mampu memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan digitalisasi era society 5.0, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada agama yang dianutnya (Pujiono 2021). Adapun penelitian yang lainnya yaitu “Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki jika terjadi penyimpangan yang akan mengganggu proses pencapaian tujuan belajar mengajar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan digitalisasi era society 5.0 sebagai acuan dasar peningkatan profesionalisme guru, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada model dan teknik supervisi pendidikan (Muslimin 2023).

Sedangkan penelitian ini akan meneliti profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran berbasis digitalisasi untuk menghadapi era society 5.0. Keunggulan dari penelitian ini yaitu agar guru dapat mengerti perkembangan digital pada era globalisasi saat ini, dan guru juga dapat memahami dan mengatasi permasalahan dari peserta didik sesuai dengan zamannya. Dengan hal ini, dapat menjadikan peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran berbasis digital, serta peserta didik juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yaitu lebih mengarah pada peningkatan profesionalitas guru dengan menggunakan era digital dan era revolusi. Sedangkan penelitian ini hanya membahas profesionalisme guru dengan berbasis digitalisasi era society dalam menghadapi peserta didik, dengan menggunakan media digital guru bisa mengetahui tentang keaktifan peserta didik dan kemampuan memahami pembelajaran.

METODE

Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai hal, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, kepercayaan, pemahaman, pemikiran individu atau kelompok, dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. (Sukmadina 2005).

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian kualitatif, yang juga dapat disebut metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa pertanyaan tertulis atau lisan dari orang dan tindakan terlihat. Jenis penelitian menggambarkan apa yang wajar, yaitu data yang dikumpulkan bentuk foto, teks atau ucapan dari orang dan ciri-cirinya dapat diamati dan bukan dalam bentuk statistik (Moleong and Surjaman 1996) dengan menggunakan pendekatan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang profesionalisme guru pendidikan agama islam berbasis digitalisasi pada era society 5.0.

Penulis mengumpulkan data, dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda yaitu: 1) Observasi, didalam penelitian ini, penulis melihat dan turun langsung dilapangan untuk memperoleh hasil penelitian. Tentang apa yang peneliti lihat ialah para pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PAI didalam system pengajarannya. Pengamatan (observasi) dipakai untuk mencapai hasil dari penerapan kemampuan secara emosi dan pengajaran kepada siswa dan jenis observasi yang penulis gunakan saat ini adalah observasi secara terbuka. Observasi secara terbuka merupakan pengumpulan hasil dari responden yang diketahui oleh responden yang berterlibat. Dengan demikian penulis bisa mendapatkan data yang dibutuhkan secara instan. 2) Wawancara, dengan adanya hal tersebut peneliti dapat menggali pertanyaan-pertanyaan penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. 3) Metode pengumpulan data dalam kepustakaan adalah pengumpulan data yang diperoleh dari kepustakaan. Keuntungan menggunakan kertas (dokumentasi) adalah murah, hemat waktu dan tenaga. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumenter biasanya merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara biasanya merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari sumber primer. Metode ini yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan beberapa data dari guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang, untuk mengetahui kondisi guru, kondisi lingkungan beserta masyarakat. Jadi metode ini tidak hanya untuk mendapatkan data, serta untuk memperkokoh dan memperkuat keragaman data yang didapatkan dari hasil wawancara dan data observasi.

Lokasi SMP Negeri 2 Mojoagung berada di desa Janti Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, tetapi wilayah nya menjadi milik desa kauman. SMP Negeri 2 Mojoagung juga berdekatan dengan pasar tradisional, dekat dengan kawasan industri kecil mebel dan juga kawasan pabrik sehingga bisa digunakan juga sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam proses penyusunan data yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Guna memeriksa keabsahan data mengenai. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Digitalisasi Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang.” Berdasarkan data yang terkumpul, dilakukan beberapa proses keabsahan data, antara lain kredibilitas (keterpercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian).

Peneliti melakukan penelitian ini langsung terjun ke lokasi SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. Mulai dari awal bulan Mei hingga juni. Dari melakukan 1) Tahapan persiapan penelitian: a) pengajuan proposal, b) perizinan penelitian. 2) Tahapan pelaksanaan: a) Pengumpulan data, b) analisis data, 3) Tahapan penyusunan laporan: a) penyusunan hasil penelitian, b) penyusunan artikel jurnal.

HASIL

Berdasarkan data lapangan mengenai profesionalisme guru PAI berbasis digitalisasi era society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang, bahwa peran profesional guru sangat dibutuhkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman di era saat ini.

1. Peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis digitalisasi untuk menghadapi Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapati oleh penulis bahwasanya di SMP Negeri 2 Mojoagung guru pendidikan agama islam tidak sekedar mentransfer ilmu, melainkan dapat mencerdaskan siswa, menanamkan akhlak, dan budi pekerti yang baik kepada peserta didik, tetapi guru pendidikan agama islam telah menerapkan media pembelajaran berbasis digital. Adanya media pembelajaran siswa/pesertadididk dapat mengikuti perkembangan digital dan proses pembelajaran tersebut tidak monoton, akan tetapi terkadang guru masih menerapkan metode ceramah ketika mengajar didalam kelas

Demikian, guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Mojoagung sudah berperan penting didalam proses pembelajaran berbasis digital ini, yang mana guru tersebut dituntut untuk menghadapi tantangan di era society 5.0, bukan hanya guru saja yang dituntut untuk menghadapi tantangan di era digital ini, begitu juga dengan siswa yang harus siap mendapatkan tuntutan dimana zamannya sudah berada pada era globalisasi.

2. Inovasi dan penerapan guru dalam pembelajaran PAI berbasis digitalisasi untuk menghadapi Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung

Di dalam pembelajaran terkhusus pada mapel pendidikan agama islam yang telah diterapkan disekolah sudah menggunakan media digital yang mana semua guru termasuk guru pendidikan agama islam dan siswa harus menguasai media digital seperti halnya menggunakan media laptop, proyektor / LCD, dan komputer. Di sekolah ini semua guru, khususnya guru pendidikan agama islam sudah memakai aplikasi exambro didalam pelaksanaan ujian sekolah agar peserta didik tersebut tidak menggunakan google untuk mencontek selama mengerjakan ujian sekolah.

Bahkan ketika mengajar didalam kelas guru sudah menerapkan beberapa inovasi model pembelajaran yaitu pembelajaran kontekstual, problem solving, PAIKEM. Beberapa Inovasi ini menjadikan peserta didik lebih aktif ketika didalam kelas, dengan adanya hal itu peserta didik tidak merasa bosan dan apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Guru pendidikan agama islam bukan hanya untuk mengajar, merawat, menginspirasi, mendorong dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga mereka tidak salah jalan dan tujuan yang salah baik. Dalam proses pembelajaran, guru PAI menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan secara langsung kebesaran Allah SWT.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dilapangan mengenai profesionalisme guru PAI berbasis digitalisasi era society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang, bahwa peran profesional guru sangat dibutuhkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman di era digital. Saat ini banyak munculnya dunia pendidikan digital, yang menjadikan peserta didik dengan mudah dapat menggunakan media digital dan dapat mempelajari banyaknya informasi dari berbagai media digital.

1. Peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis digitalisasi untuk menghadapi Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung

Sardiman mengemukakan bahwa peranan pendidik(guru) Selama proses pembelajaran berfungsi sebagai penasihat, pengorganisasor, dan penggerak, pengajar/pengarah, inisiator, transmitter, organisator, mediator dan peneliti. Sedangkan menurut E.Mulyasa

mengungkapkan bahwa peran yang dimainkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu guru, pengajar, pembimbing, pelatih, konsultan, pencipta, panutan dan panutan, tokoh, peneliti, mesin pembelajaran. benda ciptaan, pemikir, pekerja penuh waktu, penggerak kamp, narator, aktor, pembebasan, pembebasan, perlindungan, dan puncak. Berikut ini akan dibicarakan tentang peran guru sebagai pengajar dan juga pendidik(Sardiman 2007)

Peran seorang guru adalah pengajar terkadang digambarkan sebagai memberikan sesuatu pada peserta didik. Didalam situasi tersebut, seorang pendidik akan otomatis menugaskan dirinya secara aktif sebagai aktor, dengan memberikan bahan pembelajaran pada peserta didik. Di sisi lainnya, peserta didik perlahan-lahan menampung apa yang dijelaskan, dengan hal tersebut metode pengajarannya sama. Akan tetapi, peran guru sebagai pendidik tidak untuk hanya memberikan informasi, tetapi masih banyak tugas lainnya yang harus diselesaikan guru agar didalam proses pembelajaran dapat tercapai tujuannya secara efektif dan efisien. Mengajar adalah kegiatan yang disengaja dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai pendidik yaitu mengetahui cara membuat siswa dapat belajar secara tekun didalam kelas. Karena guru harus melakukan banyak hal agar siswa dapat belajar(Mulyasa 2008)

Peran guru merupakan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaannya sebagai pendidik atau pengajar. Dengan meningkatnya kemampuan guru diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dapat mengalami peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang lebih maksimal. Inilah sebabnya mengapa selalu ada hal baru dalam mengajar, terutama dalam system pendidikan yang menunjukkan peran penting guru dalam dunia pendidikan pada saat ini.

Mengingat bahwa peran utama seorang guru didalam proses kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi ruang lingkup pengajaran, maka diperlukan guru yang profesional. Dengan hal itu, guru diharuskan memiliki sebagian kemampuan atau kecakapan dan keterampilan khusus dalam bidang pengajaran, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan kompetensi yang sangat maksimal. Dengan hal tersebut guru sudah dianggap profesional ketika sudah menguasai kompetensi, keahlian tertentu.

Menurut Wina Sanjaya, guru memiliki banyak tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran, antara lain: a) Guru sebagai objek pembelajaran Sebagai objek pembelajaran dalam proses pengajaran, sebaiknya guru dapat menjalankan berbagai hal sebagai berikut:

yang seharusnya guru untuk melakukan sesuatu mempunyai buku referensi lebih dari 1 atau banyak dari peserta didik, guru dapat memperlihatkan buku pelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik yang seringkali memiliki kesempatan dengan belajar dan mengasah otak lebih banyak dari kebanyakan peserta didik lainnya, guru harus memetakan pengajaran, b) guru sebagai fasilitator sebagai organisator, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan media dan bahan ajar, ada banyak hal yang harus dipahami oleh guru, antara lain: guru harus memahami berbagai jenis media dan bahan ajar serta peran masing-masing dalam sistem media pesan-pesan tersebut harus dipahami oleh guru. memiliki keterampilan dalam perencanaan media, guru akan dapat menggunakan berbagai jenis media dan dapat menggunakan sumber yang berbeda, guru akan dapat bersosialisasi dengan peserta didik. c) Guru sebagai manajer, banyak hal yang harus diperhatikan, khususnya: apapun yang dipahami peserta didik, dengan itu siswa harus memahaminya secara mandiri. Pada pribadi peserta didik harus dapat belajar dengan kecepatannya sendiri. Peserta didik akan memahami pelajaran lebih banyak jika mereka menyelesaikan setiap kursus dukungan. Pengetahuan yang komprehensif dari setiap metode memungkinkan keseluruhan pembelajaran memiliki efek yang lebih bermakna, dan ketika siswa diberdayakan, mereka lebih termotivasi untuk belajar. d) Guru sebagai penyaji Peran guru sebagai penyaji adalah menampilkan pada peserta didik dengan sesuatu apa yang telah dapat menunjukkan kepada siswa bahwa mereka mengerti dan memahami sepenuhnya pada segala pesan yang telah disampaikan. (Sanjaya 2011)

Pembelajaran pendidikan agama islam masih mengalami persiapan dalam menghadapi kemajuan zaman pada era society 5.0, proses penyampaian pengajaran pendidikan agama islam bukan hanya melalui teori atau konsep, akan tetapi juga menggunakan inovasi, strategi, model, dan metode pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam tersebut, dan akan menjadi pedoman bagi siswa untuk memecahkan permasalahan sosial. Pendidikan agama islam hendaknya dikembangkan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, serta mengedepankan rasa ingin tahu, berfikir secara kritis, kreativitas, pengaruh sosial, kerja sama didalam team, serta dapat mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penelitian yang telah didapati oleh peneliti bahwasanya di SMP Negeri 2 Mojoagung guru pendidikan agama islam tidak sekedar mentransfer ilmu, akan tetapi dapat mencerdaskan siswa, menanamkan akhlak, dan budi pekerti yang baik pada siswa, akan tetapi guru pendidikan agama islam menerapkan media pembelajaran berbasis digital. Dengan

adanya media pembelajaran siswa dapat mengikuti perkembangan digital dan proses pembelajaran tersebut tidak monoton.

Keberadaan era society 5.0 membawa tantangan tersendiri di berbagai kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan, termasuk pembelajaran di kelas. Pendidikan sesuai dengan tingkat kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan program pendidikan. Langkah-langkah tersebut yaitu rencana program yang mendefinisikan kompetensi dan konsep inti yang menentukan waktu, indikator hasil belajar, dan strategi pembelajaran yang tersusun untuk setiap mata pelajaran dengan menggunakan media digital.

Dengan demikian, guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Mojoagung sudah berperan penting didalam proses pembelajaran berbasis digital ini, yang mana guru tersebut dituntut untuk menghadapi tantangan di era society 5.0, bukan hanya guru saja yang dituntut untuk menghadapi tantangan di era digital ini, begitu juga dengan siswa yang harus siap mendapatkan tuntutan dimana zamannya sudah berada pada era globalisasi. Dari waktu ke waktu, peranan pendidik selama dalam proses pengajaran sangatlah dibutuhkan. Dengan demikian, di era digital ini dimana teknologi sangat berkembang pesat untuk menggantikan peran manusia. Tetapi posisi ini, pendidik tidak bisa digantikan oleh media yang lainnya. Oleh sebab itu, hal tersebut memperlihatkan bahwa peran guru selalu penting dalam situasi apapun (Fatmawati 2021).

2. Inovasi dan penerapan guru dalam pembelajaran PAI berbasis digitalisasi untuk menghadapi Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung

Pembelajaran inovatif adalah proses menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat terus menerus mempelajari hal-hal baru, dapat berpikir kritis untuk mempertanyakan hal-hal tersebut, atau memunculkan ide-ide baru dari isi otaknya sendiri (Purwadhi 2019). Adapun beberapa model pembelajaran inovatif yang diterapkan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar antara lain: 1) Pembelajaran secara kontekstual, pengajaran ini sering diikuti sertakan guru pendidikan agama islam ketika berada didalam kelas agar peserta didik tidak merasa jenuh karena hanya mendengar materi pelajaran saja, dengan hal tersebut guru dapat mengontrol suasana di kelas dengan menjadwalkan tanya jawab secara kontekstual (Afriani 2018). 2) Problem solving, pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk menemukan masalah dari yang mereka hadapi, kemudian guru akan menjelaskan masalah tersebut kepada siswa dan mengajak mereka untuk mendiskusikan masalah tersebut. Setelah itu guru dan siswa akan

mendapatkan jawaban dan solusi yang akan menjadi pengetahuan baru (Patnani 2013). 3) PAIKEM, pembelajaran yang membantu siswa untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan pemahamannya, menekankan siswa belajar sambil bekerja, sedangkan guru menggunakan berbagai bahan ajar sebagai media pembelajaran (termasuk pemanfaatan lingkungan), sehingga pembelajaran lebih terkesan menarik, menyenangkan dan efektif (Wirasa 2015).

Di dalam proses pembelajaran khususnya di mapel pendidikan agama islam yang telah diterapkan disekolah sudah menggunakan media digital yang mana semua guru termasuk guru pendidikan agama islam dan siswa harus menguasai media digital seperti halnya menggunakan media laptop, proyektor / LCD, dan komputer. Di sekolah ini semua guru, khususnya guru pendidikan agama islam sudah menggunakan aplikasi exambro dalam pelaksanaan ujian sekolah agar peserta didik tersebut tidak menggunakan google untuk mencontek selama mengerjakan ujian sekolah. Di aplikasi exambro ini siswa harus bisa mengoperasikan aplikasi tersebut, dan semua guru mata pelajaran yang berperan penting dalam pembuatan soal kemudian pengawas hanya memberikan barcode agar peserta didik dapat mengakses dan mengerjakan di aplikasi tersebut.

Akan tetapi peneliti menemukan kekurangan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis digital yang telah di terapkan oleh sekolah seperti halnya ketika guru mengajar didalam kelas terkadang masih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu materi, hal ini menjadikan siswa bosan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, dan juga dilihat dari segi sarana prasana kurang memadai dan masih terbatas seperti LCD yang dapat dipakai hanya beberapa saja jadi guru harus bergantian untuk memakainya, juga dengan akses internet seperti wifi yang sangat terbatas sekali untuk digunakan ketika pembelajaran menggunakan hp untuk mencari referensi atau mencari berbagai sumber pengetahuan di youtube dan google. Yang menjadi kelebihan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital ini yaitu, peserta didik diperbolehkan menggunakan media hp selama proses pembelajaran, dan di sekolah ini guru pendidikan agama islam terbilang sangat profesional dalam menghadapi peserta didik, dan pastinya juga sudah mengikuti perkembangan digital saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran berbasis digitalisasi untuk menghadapi Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung. Maka dapat diambil simpulan yaitu:

1. Peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis digitalisasi untuk menghadapi Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung

Sangat penting sekali karena dalam proses penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya melalui teori atau konsep, akan tetapi juga menggunakan inovasi, strategi, model, dan metode pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam tersebut, dan akan menjadi arahan bagi peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan sosial. Dengan demikian, guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Mojoagung sudah berperan penting didalam proses pembelajaran berbasis digital ini, yang mana guru tersebut dituntut untuk menghadapi tantangan di era society 5.0, bukan hanya guru saja yang dituntut untuk menghadapi tantangan di era digital ini, begitu juga dengan siswa yang harus siap mendapatkan tuntutan dimana zamannya sudah berada pada era globalisasi.

2. Inovasi dan penerapan guru dalam pembelajaran PAI berbasis digitalisasi untuk menghadapi Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama islam harus berinovasi untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, kepekaan sosial, kolaborasi dalam tim, dan dapat berpendapat. Agar tidak monoton dan membosankan ketika penyampaian materi. Didalam kelas juga guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Mojoagung sudah menerapkan media pembelajaran berbasis digital, dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kekurangan dalam hal penyampaian materi dengan metode ceramah yang cenderung masih monoton dan membosankan, dan juga dengan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai dan masih terbilang sangat terbatas sekali. Kelebihan dalam proses pembelajaran salah satunya di SMP Negeri 2 Mojoagung, peserta didik diperbolehkan menggunakan media hp selama proses pembelajaran, dan di sekolah ini guru pendidikan agama islam terbilang sangat profesional dalam menghadapi peserta didik, dan pastinya juga sudah mengikuti perkembangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Andri. (2018). "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa." *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1(3):80–88.
- Al-Faraby, M. Ridho, Yulia Safitri, Nisau Sakiah, Marisa Marina, and Yulda Dina Septiana. (2021). "Pelaksanaan Pendidikan Islam Masa Covid-19." *AL-KARIM* 6(1):49–66.
- Amin, Husnul. (2019). "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Raudbah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4(2):1–10.
- Dh, Ida Kintamani. (2011). "Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17(4):404–18.
- Fatmawati, Ira. (2021). "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." 1(1):20–37.
- Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. (2020). "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(2):141–52.
- Kartilawati, Kartilawati, and Mawaddatan Warohmah. (2014). "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19(01):143–68.
- Moleong, L. J., and T. Surjaman. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Mulyasa, Enco. (2008). "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru."
- Muslimin, Ikhwanul. (2023). "MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MODEL , PENDEKATAN DAN TEKNIK." 2.
- Ngalim, A. (2018). "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Islam Tias Bangun Pubian Lampung Tengah." 152.
- Padmawati, Ni Nyoman, Erni Suryati Pihung, and Denpasar Utara. (2022). "MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN DIGITALISASI DI ERA SOCIETY 5.0." 23(2):378–88.
- Patnani, Miwa. (2013). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikogenesis* 1(2):185–98.
- Pujiono, Andrias. (2021). "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(2):78–89.
- Purwadhi, Purwadhi. (2019). "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Mimbar Pendidikan* 4(1):21–34. doi: 10.17509/mimbardik.v4i1.16968.
- Rahayu, Komang Novita Sri. (2021). "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):87–100.
- Safrudin, and Zulfani Sesmiarni. (2022). "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3(1):43–53.
- Sanjaya, Wina. (2011). "Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)."
- Saputra, Inggar. (2021). "Penguatan Moderasi Beragama Dan Pancasila Dalam Menghadapi Era Society 5.0." P. 41 in *Prosiding Seminar Nasional Hukum Keluarga Islam*.

- Sardiman, Arief M. (2007). "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar."
- Siahaan, Amiruddin. (2016). "Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ulmu Keislaman* 40(2):308–27. doi: 10.30821/miqot.v40i2.292.
- Suhartono, Oki. (2021). "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ar-Rosikbun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):8–19.
- Sukmadina, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- SURYA, M. (2006). "Percikan Perjuangan Guru: Menuju Professional, Sejahtera, Dan Terlindungi." *Pustaka Bani Quraisy*.
- Syahputra, Muhammad Candra, and Dewi Puspo Rini. (2021). "Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Cyberculture." *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 5(2):33.
- Wirasa, Wirasa. (2015). "Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM." *Jurnal Ilmiah WUNY* 16(4):1–8. doi: 10.21831/jwuny.v16i4.3517.
- Zakariya, Ikbar, Maskuri Maskuri, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. (2021). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Sabilurrosyad Gasek." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6(6):32–40.